

Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau

Cici Marshela¹, Alfi Rahmi²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: cicimarshela2@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran mandiri idealnya merupakan kegiatan yang lebih didorong oleh kemauan, tanggung jawab, dan rasa kreativitas individu ketika mempertimbangkan peluang dan pengalaman yang signifikan. Hal ini akan memungkinkan seseorang menjadi lebih percaya diri, mandiri, memiliki motivasi diri, dan mampu mengembangkan pribadi. sikap, informasi, dan teknik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecepatan belajar siswa karena ada masalah belajar yang serius pada periode siswa kelak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji tingkat stres belajar siswa. Siswa kelas VII, VIII, dan IX dari SMP Negeri 1 Kecamatan Harau yang berjumlah 946 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun sampelnya dengan menggunakan metode *stratified random sampling* sebanyak 90 siswa. Alat pengumpul data survei ini menggunakan antenna. Hasil penelitian menunjukkan persentase siswa yang mempelajari indikator dengan benar adalah sebagai berikut: 62% siswa berada pada kategori indikator dengan tingkat pemahaman tertinggi; 64% siswa pada kategori indikator dengan tingkat pemahaman tertinggi; 57% siswa pada kategori indikator dengan tingkat pemahaman paling rendah; dan 57% siswa pada kategori indikator dengan tingkat pemahaman tertinggi. Sebaliknya, persentase siswa yang berada pada kategori “duduk” secara keseluruhan adalah sebesar 60,99% yang menunjukkan bahwa seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau sedang aktif belajar. Tingkat ideal yang harus dicapai seorang siswa adalah 64–100% keberhasilan kemandirian belajar Sementara itu, mayoritas pegawai SMP Negeri 1 Kecamatan Harau diperkirakan akan berada pada tingkat tinggi dan sangat tinggi jika rasio per indikator terbaru dapat dicapai.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Siswa*

Abstract

Independent learning is ideally an activity that is driven more by an individual's will, responsibility, and sense of creativity when considering significant opportunities and experiences. This will enable a person to become more confident, independent, self-motivated, and able to develop personally. attitudes, information, and learning techniques.

The purpose of this research is to determine students' learning speed because there are serious learning problems in the students' future period. This research is a quantitative descriptive study that examines students' learning stress levels. 946 students in grades VII, VIII and IX from SMP Negeri 1 Harau District were the population in this study. The sample used a stratified random sampling method of 90 students. This survey data collection tool uses an antenna. The research results show that the percentage of students who study indicators correctly is as follows: 62% of students are in the indicator category with the highest level of understanding; 64% of students in the indicator category with the highest level of understanding; 57% of students in the indicator category with the lowest level of understanding; and 57% of students in the indicator category with the highest level of understanding. On the other hand, the overall percentage of students in the "sitting" category is 60.99%, which shows that all students at SMP Negeri 1 Harau District are actively studying. The ideal level that a student must achieve is 64–100% successful learning independence. Meanwhile, the majority of employees at SMP Negeri 1 Harau District are expected to be at high and very high levels if the latest ratio per indicator can be achieved.

Keywords: *Learning Independence, Students*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan, dimana masih terdapat remaja yang mengalami kesulitan dalam kemandirian belajarnya, hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Harau yang sangat ceroboh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. rasa tidak disiplin dalam belajar, seperti bermain saat proses pembelajaran. kurang berinisiatif sendiri dan kurang percaya diri dalam belajar sehingga lebih sering mencontek pada teman yang lain. Selain itu kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas seperti tidak mengerjakan tugas-tugas sesuai yang dianjurkan oleh guru, dan seringkali ketergantungan dengan teman pada saat belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa banyak otonomi yang dipelajari oleh siswa. Jika hasilnya tidak jelas, siswa tidak akan tahu apakah mereka termasuk dalam kategori mandiri atau tidak mandiri. Akibatnya kemajuannya dalam belajar dapat terhambat atau maksimal. Belajar mandiri idealnya merupakan kegiatan Pembelajaran yang lebih berpusat pada kesadaran diri, rasa percaya diri, dan penerimaan diri, serta berperan sebagai wahana kreativitas sambil melakukan latihan reflektif dengan menggunakan emosi dan informasi penting, memungkinkan seseorang mengalami perasaan sadar diri, diri. -kesadaran, dan kesadaran diri. motivasi, dan untuk memajukan perkembangan, kebijaksanaan, pemahaman, dan daya tahan diri sendiri.

Pentingnya Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan belajar atas inisiatif sendiri, melakukan segala sesuatu sesuai kemampuan terbaiknya dan tidak bergantung pada orang lain, berusaha memberikan segala arahan dengan kemampuannya sendiri. Otonomi siswa Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikatakan penting karena merupakan masa perubahan, masa sulit, dan refleksi diri.

Adapun indikator dari kemandirian belajar yaitu percaya diri, memiliki rasa tanggung, inisiatif, dan disiplin (Sanjayanti, 2022). Untuk belajar secara independen, siswa tidak perlu bergantung pada orang lain; mereka dapat mengontrol diri mereka sendiri, bertanggung

jawab, dan berinisiatif. Dengan demikian, masalah belajar secara independen terutama memerlukan siswa yang siap secara emosional untuk mengatur, mengelola, dan melakukan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu guru BK yang ada terdapat di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau beliau mengatakan bahwa banyak siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau ini yang sangat lalai dalam melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh para guru dalam artian tidak adanya kedisiplin dalam belajar seperti suka bermain pada saat belajar, kurang berinisiatif sendiri dan kurang percaya diri dalam belajar sehingga lebih sering mencontek pada teman yang lain. Selain itu sedikit bersemangat dalam menjalankan tugas seperti tidak mengerjakan tugas-tugas sesuai yang dianjurkan oleh guru, dan seringkali ketergantungan dengan teman pada saat belajar.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang terdidik yang berada di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau, mereka mengatakan bahwa belajar sangat susah, apalagi tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dari orang tua dan sekolah. Orang tua tidak mampu untuk melengkapi kebutuhan sekolah dikarenakan kondisi ekonomi. Peserta didik mengutarakan tidak hanya mereka yang bersekolah akan tetapi mereka juga memiliki kakak dan adik yang bersekolah juga. Jadi harus berbagi kebutuhan. Kekurangan buku pelajaran membuat peserta didik harus mencotek tugas rumah yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan tidak ada bahan bacaan yang mereka bisa jadikan pedoman untuk mereka membuat PR. Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa, beliau mengatakan bahwa kemandirian belajar anak di rumah kurang. Hal ini tampak pada saat ada pekerjaan rumah (PR), ia malah menyuruh orang tua untuk membuatkan tugas- tugasnya. Selain itu orang tua mengungkapkan bahwa belum bisa untuk melengkapi kebutuhan sekolah dengan lengkap dan masih ada beberapa kekurangan, hal ini menjadi pemicu si anak kurang mandiri dalam belajar dan banyak mencotek dengan temannya

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau seperangkat yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. SMP Negeri 1 Kecamatan Harau merupakan sekolah yang diminati dan termasuk favorit yang dikenal sebagai sekolah Rujukan. Sekolah ini sudah menyandang Akreditasi A. Penulis akan meneliti tingkat kemandirian belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 321 siswa, VIII berjumlah 330 siswa, dan IX berjumlah 295 siswa SMP Negeri 1 Kec. Harau yang terdiri dari 30 kelas dengan jumlah keseluruhan 946 siswa.

Teknik pengambilan sampel secara acak yang digunakan untuk mengambil sampel populasi penelitian dikenal dengan istilah stratified random sampling. Berdasarkan perkiraan populasi penelitian ini cukup banyak orang yang ditemukan di dalam rumor Slovin dengan tingkat presesifitas 10%, maka dapat diambil contoh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e2)} = \frac{946}{1 + 946(0,1)} = \frac{946}{10,46} = 90,4 \text{ siswa}$$

$n = 90,4$ dibulatkan menjadi 90 sisw.

Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus yaitu:

$$N = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{populasi seluruhnya}} \times \text{sampel}$$

Penulis mendapatkan sampel dari rumus diatas yaitu setiap kelasnya ada 3 orang untuk pengambilan sampel yaitu dari kelas VII, VIII, dan kelas IX yang terdiri dari 30 kelas yangmana sampel semuanya terdiri dari keseluruhan sampel 90 sampel. Pelaksanaan stratified random sampling ini dilakukan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Kec. Harau secara acak.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan pertanyaan yang dibuat khusus untuk memperoleh informasi dari responden atau penyumbang data. Berdasarkan paradigma skala Likert, setiap responden dapat memberikan tanda cclist () pada daftar jawaban untuk memilih item jawaban yang diinginkan. Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) adalah empat unsur alternatif jawaban yang dimaksud. Dalam penelitian ini, skala dibagi menjadi lima kategori: 0–20 sangat kasar, 21–40 kasar, 41–60 tengah, 61–80 kasar, dan 81–100 kasar. (Sugiono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh hasil dari sampel sembilan puluh siswa. Pernyataan positif mendapat skor SL=4, SR=3, JR=2, dan TP=1, sedangkan pernyataan negatif mendapat skor SR=1, SR=2, JR=3, dan TP4.

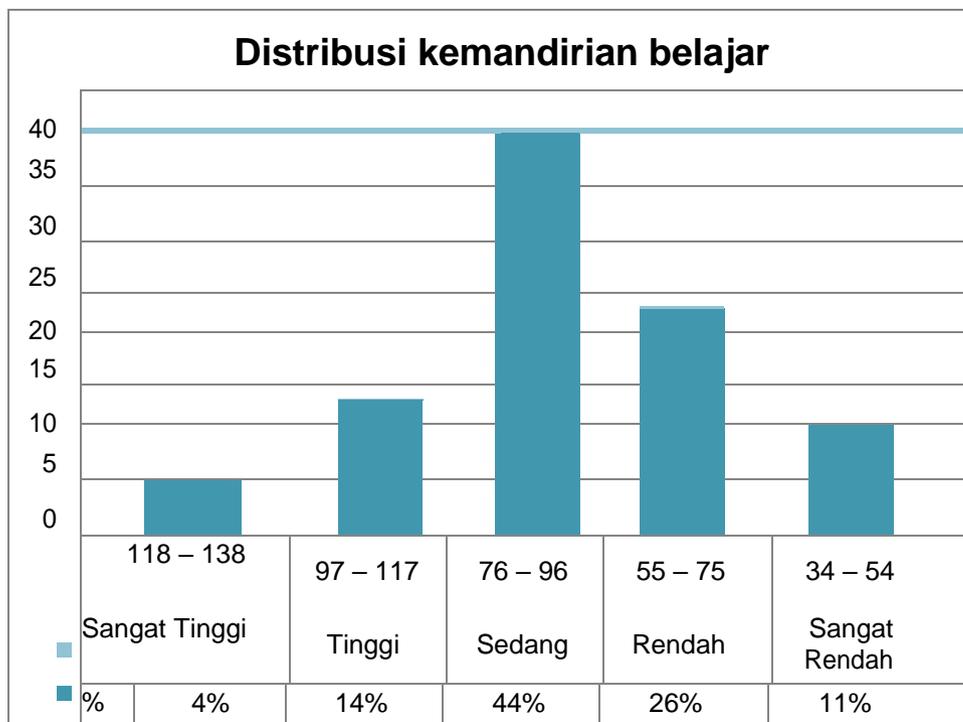
Tabel 1. Tabel Skala Kemandirian Belajar

Skala	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terdapat bahwa distribusi kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Harau dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi memiliki interval 118-136 dengan frekuensi 4 orang dan memiliki presentase 4%. Kemudian pada ketegori tinggi memiliki interval dari 97-117 dengan frekuensi 13 orang dan memiliki presentase 14%. Pada distribusi kategori sedang memiliki interval 76-96 dengan frekuensi 40 orang, dan memliki presentase 44%. Kemudian pada distribusi kategori rendah memiliki interval 55-75 dengan frekuensi 23 orang, dan memiliki presentase 26%. Pada distribusi ketegori sangat rendah memiliki interval 34-54 dengan frekuensi 10 orang, dan memiliki presentase 11%. Yangmana jika dijumlahkan terdapat 90 frekuensi dan 100% pada distribusi kemandirian belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Kemandirian Belajar

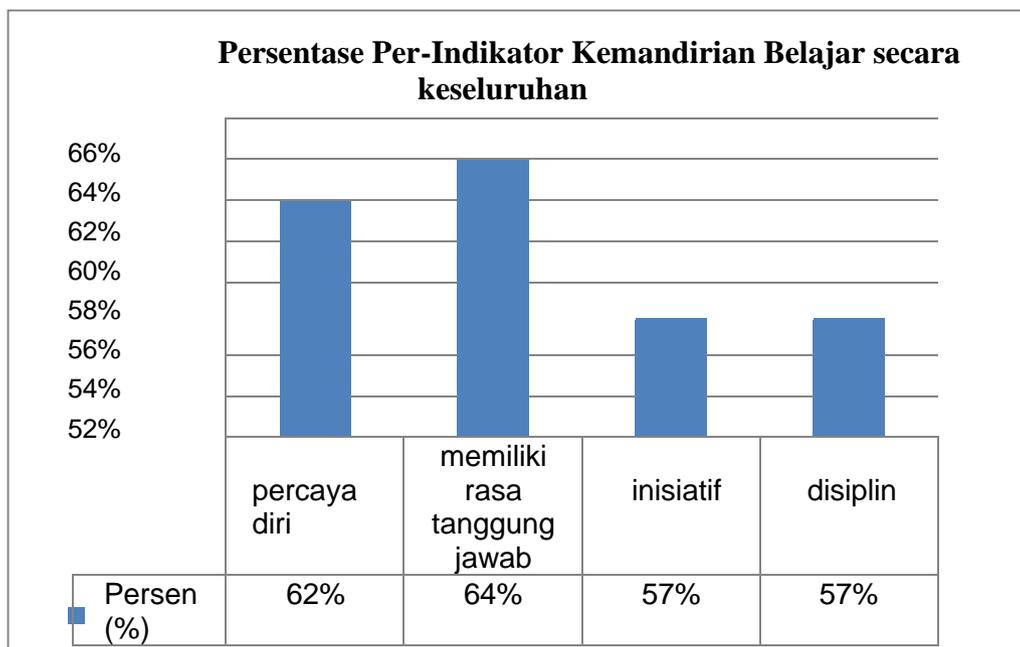
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	118 – 138	4	4
Tinggi	97 – 117	13	14
Sedang	76 – 96	40	44
Rendah	55 – 75	23	26
Sangat Rendah	34 – 54	10	11
Jumlah Responden		90	100%



Gambar 1. Diagram Persentase Berdasarkan Distribusi Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 3. Jumlah Indikator Self-Learning pada Remaja

Indikator Kemandirian Belajar	Skor		SD	Skor		Kategori
	Mean	%		Max	Min	
Percaya diri	29,81	62%	5,67	43	19	Tinggi
Memiliki rasa tanggung jawab	25,77	64%	6,14	37	13	Tinggi
Inisiatif	13,78	57%	4,13	24	6	Sedang
Disiplin	13,56	57%	4,04	24	6	Sedang



Gambar 2 Diagram Persentase Per-Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan dari tabel persentase perindikator kemandirian belajar diatas percaya diri yaitu *Mean* 29,81, *Presentase* 62%, *SD* 5,67, *Max* 43, *Min* 19 dengan katgori tinggi. Indikator punya perasaan tanggung-jawab. yaitu *Mean* 25,77, *Presentase* 64%, *SD* 6,14, *Max* 37, dan *Min* 13 dengan indikator tinggi. Indikator

inisiatif yaitu *Mean* 13,78, *Presentase* 57%, *SD* 4,13, *Max* 24, dan *Min* 6 dengan kategori sedang. Kemudian indikator disiplin yaitu *Mean* 13,56, *Presentase* 57%, *SD* 4,04, *Max* 24, dan *Min* 6 dengan kategori sedang. Sedangkan persentase indikator kemandirian belajar siswa di SMP Negeri Kec. Harau secara keseluruhannya yaitu 60,99% dengan kategori sedang.

Indikator percaya diri memiliki mean 29,81, presentase 62%, SD 5,67, memiliki skor maksimal 43 dan minimal 19, indikator percaya diri ini dikategorikan tinggi. Kemudian indikator memiliki rasa tanggung jawab, memiliki skor mean 29,81, presentase 62%, SD 6, 14, dan memiliki skor max 37 serta min 13 dengan kategorikan tinggi. Sedangkan untuk indikator kemandirian belajar yaitu inisiatif memiliki skor mean 13,78, presentase 57%, SD 4,13, dan skor maks 24 dengan min 19. Indikator inisiatif ini dikategorikan dengan sedang. Kemudian pada indikator kemandirian belajar yaitu disiplin terdapat presentase perindikatornya memiliki skor mean 13,56, presentasenya 57%, SD 4,04, dan memiliki skor maks 24 dengan min 6. Indikator disiplin ini dikategorikan sebagai sedang.

Secara lebih rinci, “kemandirian belajar” diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, gurunya, dan masyarakatnya. Menurut Kamita dalam Heru Sriyanto, keadaan pembelajaran adalah suatu jenis kegiatan tertentu yang melibatkan

pembelajaran untuk diri sendiri tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi orang lain. Sepanjang siswa telah menyadari perlunya belajar dan kesadaran dalam dirinya, maka ia dapat menjadi teratur atau konsekuen, bersemangat, dan teliti dimanapun ia berada dan dimanapun berada. (Heru Sriyanto, 2015) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1, Kecamatan Harau dan setelah dilakukan pengolahan data, maka penulis mendapatkan hasil bahwa beragam tingkat kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Harau, namun untuk dari 4 indikator yang sudah dikategorikan tinggi pada indikator percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian di kategorikan sedang pada indikator inisiatif dan disiplin. Untuk lebih jelasnya akan dirincikan sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Memahami diri sendiri berarti menyadari kemampuan dan motivasi batin dalam menjalankan tugas dan memilih strategi komunikasi yang efektif. Menurut Thursan Hakim, kemampuan menerima diri sendiri juga dapat dipandang sebagai ciri yang sangat penting dari seorang individu terhadap setiap aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu tersebut, dan sifat ini menyebabkan individu tersebut merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam dirinya. kehidupan sehari-hari mereka.

62% dari mereka yang melihat presentasi secara keseluruhan memandangnya secara positif. Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan ini adalah jumlah perempuan yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau semakin meningkat, sehingga jumlah perempuan yang bersekolah di sana pun semakin meningkat. Hal ini dikarenakan mayoritas perempuan yang belajar di sana tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, memiliki rasa percaya diri, dan telah diajari cara belajar yang efektif oleh para pengajar di institusi tersebut.

Penelitian yang relevan “Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” mempunyai indikator yang menerima Anda apa adanya. Oleh: Yuanita Aprilia Ramadan indikator kemandirian siswa belajar yaitu kepercayaan diri termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata 2,57. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun peserta berbeda dari peserta yang tergolong-baik dalam beberapa hal, mereka masih menyadari nilai mereka pada saat interaksi, percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka ketika guru mengkonfirmasi nilai mereka, dan dapat secara efektif melaksanakan tugas mereka. menyelesaikan tugas PR mereka.

2. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keyakinan yang dimiliki setiap orang bahwa setiap perbuatannya akan menimbulkan akibat yang merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Mengingat keyakinan bahwa setiap tindakannya mendatangkan imbalan, maka ia akan mengerahkan upaya untuk memastikan bahwa setiap tindakannya mendatangkan imbalan yang baik dan menghilangkan tindakan apa pun yang mendatangkan kejutan yang tidak menyenangkan.

Secara keseluruhan presentase indikator memiliki rasa tanggung jawab yaitu 64%. Dari angka presentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab siswa dalam belajar termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau yaitu selalu mengerjakan tugas tepat

waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serius dalam belajar, aktif dalam belajar seperti presentasi/diskusi yang dilakukan, dan mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

Hal ini sama halnya dengan penelitian relevan yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” Oleh: Yuanita Aprilia Ramadhani kemandirian belajar pada penelitian ini dilihat dari tanggung jawab belajarnya termasuk ketegori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata 2,88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta belajar terlihat dari semangatnya dalam belajar, sehingga harus mengikuti pembelajaran yang menantang dan bermanfaat. Mereka juga menyatakan bahwa peserta studi akan terlibat dalam pekerjaan yang menantang dan bermanfaat selama setiap mengerjakan tes atau ulangan, meskipun mereka tidak diawasi secara aktif. Setelah itu, makalah penelitian yang relevan memiliki perspektif yang baik yang memungkinkan siswa untuk mengubah kapasitas belajarnya.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan atau kemauan untuk terlibat dalam pembicaraan yang proaktif dan jujur sambil mencari solusi terhadap masalah atau menciptakan peluang baru. Orang-orang dengan motivasi pribadi yang kuat semakin mampu menginspirasi diri mereka sendiri, terlibat dalam pemikiran kreatif, dan mempertahankan fokus dalam mencapai tujuan mereka. Secara keseluruhan presentase indikator inisiatif yaitu 57%. Dari angka presentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa inisiatif siswa dalam kemandirian belajarnya termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang ada di SMP Negeri 1 Harau yaitu siswa ada yang berinisiatif mengulangi materi pelajaran di rumah walaupun tidak ada PR, berusaha mencari contoh soal ujian di internet, youtube, dan google, selain itu ada juga siswa yang memilih membaca komik dari pada mencari referensi untuk belajar, dan hanya mau menjawab pertanyaan guru ketika dipaksa untuk menjawab pertanyaan guru. Hal inilah yang menyebabkan kategori kemandirian belajar siswa pada indikator inisiatif menjadi sedang karena hanya sebagian besar siswa yang berinisiatif untuk belajar mandiri pada proses pembelajaran.

Artikel terkait “Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” juga menyebutkan hal tersebut. Oleh: Yuanita Aprilia Ramadhani belajar kemandirian dilihat dari inisiatif siswa belajar termasuk kategori tidak baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata 2,24.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inisiatif untuk mendidik perempuan dengan lebih baik dapat datang dari perempuan yang setiap hari belajar sendiri di rumah tanpa bantuan guru yang lebih berkualifikasi, yang memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari mata pelajaran yang belum mereka kuasai, yang menciptakan alat bantu belajar untuk mengajar perempuan dengan lebih baik. memudahkan mereka untuk belajar, dan terlibat dalam apa yang disebut perkuliahan meskipun mereka tidak berada di bawah pengawasan guru yang lebih berkualitas.

4. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat untuk ikut serta atau memahami apa yang telah dinyatakan. Semangat adalah kemampuan mengatur waktu, mengatasi stres, dan memiliki kemauan yang kuat dalam segala situasi dan usaha. Orang yang kurang semangat biasanya kekurangan energi. Inilah aturan melingkar disiplin dalam belajar.

Secara keseluruhan presentase indikator disiplin pada kemandirian belajar yaitu 57% yang mana dikategorikan sedang. Dari angka presentase tersebut Ada bukti bahwa seorang wanita mempunyai keinginan untuk belajar; ini mungkin dikatakan seorang siswa pada indikator disiplin hanya sebagian besar yang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Selain itu ada juga siswa yang sering mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, menerima ajakan teman ketika sedang mengerjakan tugas/PR, dan belajar ketika ada tugas/PR saja. Hal inilah yang menyebabkan kategori kemandirian belajar siswa pada indikator disiplin menjadi sedang, karena hanya sebagian besar siswa yang belajar dengan baik dan mandiri.

Berdasarkan analisis dan pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kec mengalami kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan dari gurunya atau orang dewasa lain di rumah, dan kurangnya pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi tersebut. . Harau belum sepenuhnya menyadari permasalahan ini. Dari uraian di atas, jelas bahwa orang tua di rumah dan guru di sekolah harus berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kemandirian belajar siswanya agar kegiatan akademiknya semakin bermanfaat dan pada akhirnya lebih mampu meningkatkan hasil akademiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang terdapat dalam BAB IV, maka kita dapat mengetahui seberapa banyak siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau belajar dengan melihat indikator rate-to-rate pembelajaran, dengan rate-to-rate sebesar 60,99% yang baru saja mencapai level target. Persentase ideal yang harus dicapai seorang siswa adalah antara 64 dan 100%. Sedangkan jika kedatangan siswa baru di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau dilihat dari indikator rate-ratio kemajuannya maka diharapkan berada pada tingkat yang baik atau sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Danu Siregar, Linda Yarni, Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022
- Amhar Mulana Arifin, "Berani Mengambil Inisiatif", Artikel Amhard Insipre, Digital Millenium Copyright Act, 2013-2015, Di Akses pada hari jum'at, tanggal 17 april 2021
- Ansyari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional*. Surabaya: Arikunto
- Azhar Aziz. "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu", *Jurnal Psychomutiara*, Volume 1 No. 1, (Universitas Medan Area, 2017), Hal. 16, diakses pada tgl 21 September 2020.

- Azari, Hanan. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi yang Tinggal di Asrama. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, Edisi 1, Volume 1, 2015, Hal 87-105.
- M, Nur Ghufon, dan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mayer, S. Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Maylisa Livia , Zulfani Sesmiarti, Supratman Zakir, Wedra Aripson. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran TIK Di SMAN 1 Kecamatan Kapur XI. *Journal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* Volume 2 Special, Issue 1 2022
- Moh. User Usman. 1999. *Menjadi Guru Profesional, Cetakan Ke- X*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mostari, Mostari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaskBang Pressindo Mulyadi. 2020. Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume V No. 2. STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Hal. 12, diakses pada tgl 28 Desember 2020.
- Nunuk Mujsuciningtyas, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik di SMK Negeri 2 Tuban, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, (Vol. 2, No. 1, 2014)
- Nurfadilah. "Profil Anak dibawah Usia Kerja Yang Bekerja Sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka Bandar Lampung tahun 2016". Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dna Ilmu Pendidikan, 2018)
- Pradipta Sarastika. 2014. *Stop Minder and Grog*. Yogyakarta: Araska
- Rahmi Mutia, Alfi Rahmi & Intan Sari. Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih*, Volume6 No. 2 Juli- Desember 2020
- Rikizaputra, dkk. "Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning". *Jurnal Pendidikan Biologi Bio-Lectura*, Volume 4 No 2 (UNY: FKIP, 2017)
- Riwayani, Shopia dan Risma Delima Harahap. *Analisi Blanded Learning Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Labuhanbatu Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*. Volume 4 No 1 (UNL: FKIP, 2019)
- Rohaeti T, dan Lusiyana D. 2020. "Implementasi Blended Learning Pada Era Digital dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika". *Journal Of Research Mathematics Education*, Volume 3 No. 1 ISSN: 2621- 0630.FKIP: Universitas muhammadiyah Cirebon
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suid. 2017. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii SdNegeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5. April
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedomn Praktir: Kiat dan Proses Sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata

- Slameto. 1995. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. III, Jakarta: PT Rineka Cipta
Tirtahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Wawancara dengan
Ibu Lira, S.Pd. Selaku Guru BK di SMP N 01 Harau, tanggal
04 Februari 2023 Jam 09.00 WIB
Wawancara dengan Peserta Didik di SMP N 01 Harau Tanggal 04 Februari 2023 Jam 10.00
WIB
Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga
Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup